

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal diri, budaya sendiri, dan budaya orang lain. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat, menjadi jarak bukan suatu hambatan untuk mendapat informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu, penguasaan berbagai jenis bahasa menjadi penting.

Saat ini seiring perkembangan zaman, Bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa penting di dunia, sehingga diminati oleh banyak orang, termasuk di Indonesia. Maraknya peminat Bahasa Mandarin di Indonesia disebabkan oleh banyaknya perusahaan Cina yang bekerja sama dengan Indonesia, itu artinya mempelajari Bahasa Mandarin juga penting untuk berkomunikasi dalam dunia usaha. Seperti yang diungkapkan Kridalaksana (dalam Kushartanti, 2005:3) bahwa bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Namun, belajar Bahasa Mandarin tidak sama dengan belajar Bahasa Inggris. Belajar Bahasa Mandarin lebih sulit karena terdapat karakter Han (汉字 *Hànzì*) yang sangat berbeda dengan Bahasa Inggris.

Hal yang paling mendasar dalam Bahasa Mandarin adalah penulisan. Penguasaan dalam penulisan sangat penting karena tanpa adanya penulisan bahasa tidak akan sempurna. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1990:4). Hal tersebut dapat mengurangi kesalahan dalam penulisan. Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat

pada ujaran atau tulisan para pelajar (Tarigan, 2011:126). Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang “menyimpang” dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari sehingga memerlukan perhatian lebih, terutama dari pihak pengajar harus mampu menyampaikan dengan jelas agar mampu diserap oleh siswa baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, yang harus dipelajari salah satunya mengenai penulisan karakter Han (汉字 *Hànzì*). Penulisan karakter Han (汉字 *Hànzì*) memiliki aturan atau urutan tertentu, yang disebut goresan atau guratan. Goresan tersebut dinamakan 笔画 *bǐhuà*, seperti : 一 *héng* , | *shū*, 丶 *diǎn*, 丿 *piě*, ㇏ *nà*, ㇏ *zhé*, ㇏ *gōu* (Suparto, 2015: 95). Bagian-bagian tersebut merupakan bagian terpenting dalam tata cara penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*) sehingga dapat membantu para peserta didik belajar menulis karakter Han (汉字 *Hànzì*) dengan mudah, baik, dan benar.

Proses pembelajaran bahasa asing sebagai bahasa kedua tidak terlepas dari beberapa kendala, hal tersebut juga terjadi pada pembelajar Bahasa Mandarin terutama dalam penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*). Kesalahan penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*) tersebut bisa terdapat pada perbedaan penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*), jika penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*) melebihi satu gores akan menyebabkan arti yang berbeda dan sebaliknya jika kurang satu gores karakter han (汉字 *Hànzì*) juga akan menyebabkan arti yang berbeda. Contohnya penulisan kata *liù* (六) yang maknanya adalah ‘enam (6)’ apabila dalam penulisan melewati goresan dapat menjadi kata *dà* (大) yang maknanya adalah ‘besar’, atau dapat juga pembelajar pemula dalam menulis kata *liù* (六) melebihi satu gores menjadi kata *fū* (夫) memiliki arti ‘suami’.

Penelitian dalam bidang Bahasa Mandarin terutama penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*) tergolong masih sangat sedikit terutama di wilayah Tangerang Selatan, sedangkan kebutuhan pengajaran berbasis penelitian yang sesuai

dengan kurikulum nasional menjadi tuntutan wajib agar pengajaran semakin efektif dan capaian pengajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti Analisis Kesalahan Penulisan Karakter Han (汉字 *Hànzì*) pada siswa kelas X IPS SMAN 9 Tangerang Selatan.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada kesalahan penulisan karakter Han (汉字 *Hànzì*) di kelas X IPS SMAN Negeri 9 Tangerang Selatan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil suatu pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*) pada Siswa Kelas X IPS SMAN 9 Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020-2021?
2. Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*) oleh Siswa Kelas X IPS tersebut?
3. Bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi penyebab kesalahan penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*)?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan kesalahan penulisan urutan karakter han (汉字 *Hànzì*) pada Siswa Kelas X IPS SMAN 9 Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020-2021.
- 2) Mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan urutan penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*) pada Siswa Kelas X IPS SMAN 9 Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020-2021.

- 3) Mengetahui cara yang tepat dalam mengatasi kesalahan penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*) pada Siswa Kelas X IPS SMAN 9 Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi pengajar Bahasa Mandarin, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesalahan dan faktor penyebab kesalahan penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*), serta solusi yang digunakan untuk mengatasi kesalahan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mempraktikkan metode atau media pembelajaran yang disarankan agar kesalahan tersebut dapat diatasi.
2. Bagi pembelajar Bahasa Mandarin, penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk mengevaluasi kesalahan diri sendiri dalam mempelajari penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*).
3. Bagi penulis, manfaat teoretis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan untuk membantu pembelajaran penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*) dan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penulisan karakter han (汉字 *Hànzì*).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa survei kuesioner, wawancara, observasi, daftar pustaka dan dokumen yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif dipaparkan secara kualitatif deskriptif.

Metode Penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan secara numerik, melainkan menghasilkan data deskriptif. Menurut Djajasudarma (2006: 11) "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasanya".

Sumber Data dan Data Penelitian Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 9 Tangerang Selatan yang berjumlah 38 -39 siswa dari setiap kelas. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka. Menurut Sarwono, (2006:16) data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data penelitian primer dan data penelitian sekunder. Namun, penulis hanya menggunakan data penelitian primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama. Data penelitian membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama yang disebut dengan responden yang diperoleh melalui hasil tes tulis oleh siswa kelas X IPS SMAN 9 Tangerang Selatan yang berjumlah 194 siswa. Data penelitian pada penelitian ini berupa hasil tes tulis dan kuesioner. Tes tulis yang diujikan terdapat 30 soal yang terdiri dari tiga jenis soal subjektif yaitu

1. Menentukan karakter han (汉字 *Hànzì*) goresan dasar yang ditetapkan terdapat lima soal.
2. Menentukan urutan goresan karakter han (汉字 *Hànzì*) yang ditetapkan terdapat lima soal.
3. Menentukan jumlah goresan karakter han (汉字 *Hànzì*) yang ditetapkan terdapat sepuluh soal.
4. Menentukan karakter han (汉字 *Hànzì*) yang sesuai dengan nomor urutan guratan yang ditentukan terdapat lima soal.

Data Selain tes tulis, yaitu berupa kuesioner yang berisi 11 pertanyaan. Kuesioner bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data penyebab kesalahan. Kuesioner diberikan setelah tes tulis dengan waktu 15 menit.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari rangkaian yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik atau cara untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan tes dan kuesioner. Langkah-langkah pengumpulan data, yaitu

1. Menentukan huruf yang akan diujikan, yaitu karakter Han (汉字 *Hànzì*), setelah karakter Han (汉字 *Hànzì*) ditentukan maka huruf siap dijadikan butir soal.
2. Menguji kelayakan soal berdasarkan tingkat kesulitannya., butir soal perlu diteliti karena untuk memastikan soal layak untuk diujikan atau tidak.
3. Mengadakan tes merupakan langkah selanjutnya untuk memperoleh data yang diinginkan penulis. Soal diberikan kepada siswa dan kemudian dikerjakan oleh siswa.
4. Memeriksa hasil jawaban (benar atau salah), penulis meneliti butir soal yang sudah diisi oleh siswa, kemudian penulis mencari kesalahannya. Kesalahan apa saja yang sering dialami siswa pada saat mengerjakan soal.
5. Memperoleh data dari kesalahan yang ditemukan dalam jawaban hasil tes, penulis mengidentifikasi kesalahan dan mengelompokkan kesalahan tersebut berdasarkan jenis kesalahannya, yaitu *mistake* atau *errors*. Setelah itu penulis melanjutkan untuk menganalisis kesalahan kesalahan dan kemudian memberikan saran untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa metode di antaranya:

1) Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi proses pembelajaran bahasa Mandarin di kelas X IPS SMAN 9 Tangerang Selatan.

2) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi

maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

3) Studi Pustaka

Metode studi pustaka digunakan untuk mencari data yang bersumber pada buku atau website sebagai referensi.

4) Studi Dokumen

Metode ini bertujuan untuk mengetahui profil sekolah, struktur organisasi sekolah, dan daftar murid kelas X IPS SMAN 9 Tangerang Selatan.

5) Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden (Bimo Walgito, 1987).

(<https://adityaanggar.wordpress.com/2008/10/27/pengertian-kuesioner/>, diakses pada hari kamis, 20 januari 2021)

1.6.3 Metode Kuder- Ricardson (K-R 20)

Dalam pengolahan data analisis instrument soal kesalahan penulisan karakter Han (汉字 *Hànzì*) penulis menggunakan rumus Kuder- Ricardson (K-R 20). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0.00 – 1,00 . Metode kuder-Richardson (K-R 20) dapat dihitung dengan rumus berikut :

A. Standar Deviasi dan Test

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$\sum X_t^2$: kuadrat jumlah skor yang diperoleh siswa

$(\sum X_t)^2$: Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh siswa

N : Banyak Subyek

B. Nilai Reliabilitas

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Di mana:

N : banyaknya subjek pengikut tes

S_t^2 : standar deviasi dan test

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dan q (Nurgiantoro, 2011:170)

Menurut Thoha (1994:133) cara menggunakan rumus K-R 20 adalah :

1. Membuat analisis butir tanpa harus dikelompokkan nomor ganjil atau genap.
2. Menghitung proporsi yang menjawab benar dan yang menjawab salah pada masing-masing butir dalam tabel analisis butir.
3. Mengalikan proporsi yang menjawab benar dan yang menjawab salah.
4. Mencari varians (standar deviasi kuadrat dari skor total).
5. Mengitung reliabilitas tes dengan menggunakan rumus K-R 20.

Setelah diketahui nilai koefisien reliabilitas untuk menentukan reliabilitas dapat digunakan kriteria reliabilitas yang terdapat pada table 1.1.

Tabel 1.1 Kriteria Reliabilitas

0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Tinggi

0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
---------------	---------------

Sumber : Surapranata, 2006:59

1.6.4 Analisis Kesalahan

Mengenai pengertian analisis ada beberapa ahli memberikan pendapat antara lain Hastuti (2003:19) yang mengatakan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan yang bertujuan menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, dikomentari, lalu di simpulkan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:58) analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dsb). Untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan dapat di mengerti bagaimana duduk permasalahannya.

Selanjutnya mengenai pengertian ‘kesalahan’ Hastuti (2003:17) melawan kata ‘salah’ dengan ‘betul’, maksudnya kata’salah’ berarti tidak betul, tidak menurut aturan yang telah ditetapkan. Kesalahan itu dapat disebabkan karena ketidaktahuan atau kekhilafan, jika dihubungkan dengan pemakaian kata. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005) kesalahan adalah kekeliruan atau kealpaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah penyimpangan terhadap kaidah (norma) atau aturan yang telah ditentukan.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa ada bermacam-macam. Pembelajar bahasa Asing atau bahasa kedua dalam mempelajari bahasa Mandarin yang menggunakan huruf karakter Han (汉字 Hànzì) dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dalam penulisan, kesalahan penulisan huruf yang muncul dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu interlinguistik dan ekstralinguistik. Hal tersebut didukung penjelasan oleh Norrish (1986: 21) bahwa bahasa pertama dapat mengganggu atau mengintervensi bahasa kedua. Hal tersebut wajar terjadi karena Bahasa Mandarin menggunakan huruf karakter han (汉字 Hànzì) yang jelas sangat berbeda dengan Bahasa Indonesia yang menggunakan huruf latin. Dari beberapa macam kesalahan kesalahan berbahasa tersebut, penelitian ini akan

menganalisis kesalahan penulisan karakter han (汉字 *Hànzi*) dengan memperhatikan tata cara penulisan goresan yang baik dan benar.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas empat bab. Bab I merupakan Pendahuluan, yang berisi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang digunakan untuk menganalisis data. Landasan teori tersebut antara lain analisis kesalahan, tujuan analisis kesalahan, perbedaan kesalahan dan kekeliruan, analisis interlanguage, kendala pembelajar, pembelajaran, pengertian tulis, pengertian menuis, keterampilan menulis, prinsip keterampilan menulis, karakter han (汉字 *Hànzi*), goresan dasar, urutan goresan karakter han (汉字 *Hànzi*). Bab III berisi hasil analisis data, yakni pembahasan mengenai analisis kesalahan. Bab ini memaparkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Bab terakhir adalah Bab IV yang berisi simpulan dari penelitian ini.

1.8 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai di Republik Rakyat Cina (RRC), dengan disertai karakter Han (汉字 *Hànzi*). Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.